

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah merupakan faktor yang efektif dalam memperdayakan individu agar dapat menyesuaikan dengan dinamika kehidupan masyarakat yang sangat kompetitif. Mutu pendidikan yang rendah merupakan masalah kronis yang menggerogati sistem pendidikan di Indonesia. Lembaga formal, proses reproduksi sistem nilai dan budaya ini dilakukan terutama dengan mediasi proses belajar mengajar sejumlah mata pelajaran di kelas.

Jika dicermati bahwa rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA, disebabkan oleh pembelajaran yang dilaksanakan selama ini kurang memberi pemahaman yang mendalam tentang materi yang dipelajari siswa. Hal ini mereka seringkali dipaksa untuk menyerap materi dengan tingkat hafalan yang tinggi sedang dalam kenyataannya mereka tidak mampu menghubungkan antara apa yang dipelajari dengan bagaimana penerapan pengetahuan tersebut dalam kehidupan. Apalagi dalam mata pelajaran IPA yang pada intinya mengkaji hal – hal yang terdapat di alam semesta, misalnya materi tentang dampak peristiwa alam terhadap lingkungan.

Mata pelajaran IPA sebagai mata pelajaran yang sangat berhubungan langsung dengan alam merupakan mata pelajaran yang perlu diaktualkan dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Mata pelajaran ini mengkaji secara spesifik hal – hal yang terkait dengan fenomena alam, serta seluruh konsep dasarnya bercermin dari berbagai peristiwa yang terjadi di alam.

Peristiwa alam sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Peristiwa alam ada yang merugikan dan menguntungkan. Peristiwa alam atau yang telah dikenal dengan bencana alam. Peristiwa alam yang terjadi memengaruhi kehidupan sosial. Peristiwa

bukan hanya berpengaruh terhadap kehidupan sosial. Akan tetapi, peristiwa alam juga berpengaruh terhadap lingkungan alam. Terjadi peristiwa alam sekarang ini disebabkan oleh alam dan oleh manusia. Peristiwa alam akibat proses alam dapat terjadi kapan saja. Peristiwa alam akibat proses alam sulit untuk dihindari.

Keberhasilan pencapaian kompetensi suatu mata pelajaran bergantung kepada beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi keberhasilan pencapaian kompetensi, yaitu cara guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kecenderungan yang terjadi pada proses pembelajaran di Indonesia adalah kegiatan belajar masih berpusat pada guru, yaitu guru lebih banyak bercerita atau berceramah. Siswa tidak banyak aktif terlibat dalam proses pembelajaran, guru tidak/jarang menggunakan media pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi pasif dan kurang bermanfaat. Oleh karena itu paradigma lama di mana orientasi belajar lebih berpusat pada guru harus mulai ditinggalkan dan diganti dengan orientasi belajar lebih berpusat pada siswa dengan cara guru menjadi fasilitator dengan menyediakan media misalnya berupa media audio visual. Media audio visual adalah merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Berdasarkan pengamatan di lapangan pada kenyataannya tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan. Masih terdapat banyak hal yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Hal ini terjadi di Kelas V SDN 20 Limboto bahwa hasil belajar siswa sangat rendah yang ditandai dengan nilai rata – rata di kelas mencapai 50. Dari 32 orang siswa yang memiliki hasil belajar IPA yaitu 10 orang siswa atau 35%, sementara 22 orang siswa atau 65% belum memiliki hasil belajar yang bagus. Ini berdasarkan hasil observasi dan data tahun ajaran 2012. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa

dalam proses belajar yang kurang suka pada pelajaran IPA, dimana pelajaran IPA bagi mereka merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dipahami. Terdapat beberapa anak yang bermain pada saat pelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, ribut dalam kelas, dan tidak memperhatikan guru mengajar, penggunaan berbagai macam metode pembelajaran oleh guru masih belum maksimal, serta pembelajaran masih berpusat pada guru.

Kondisi yang dijelaskan di atas memotivasi penulis untuk mengkajinya melalui sebuah penelitian yang diformulasikan dengan judul “Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi dampak peristiwa alam terhadap lingkungan melalui media audio visual di kelas V SDN 20 Limboto Kabupaten Gorontalo.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan maka yang menjadi identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya pada materi dampak peristiwa alam terhadap lingkungan.
2. Kurangnya respon siswa dalam proses belajar mengajar

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis memfokuskan masalah yaitu apakah dengan menggunakan media audio visual pada materi dampak peristiwa alam terhadap lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 20 Limboto Kabupaten Gorontalo?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Salah satu alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi dampak peristiwa alam terhadap lingkungan, yakni dengan menggunakan media audio visual untuk memperlihatkan peristiwa-peristiwa alam yang terjadi di Indonesia melalui langkah berikut :

- a. Guru merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran melalui media audio visual
- b. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan media audio visual
- c. Guru melakukan tindak lanjut

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi dampak peristiwa alam terhadap lingkungan di kelas V SDN 20 Limboto Kabupaten Gorontalo dengan menggunakan media audio visual.

1.6 Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat – manfaat sebagai berikut:

- a) Bagi siswa

Setelah diadakannya penelitian ini diharapkan siswa memiliki hasil belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran sehingga dapat berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa khususnya pada Mata Pelajaran IPA.

- b) Bagi guru

Merupakan wahana untuk memperoleh pengalaman dalam melakukan penelitian serta membentuk kemampuan dan keterampilan dalam mengembangkan

ide-ide yang terkait dengan adanya informasi tentang pentingnya penggunaan metode karya wisata dalam meningkatkan minat belajar siswa.

c) Bagi sekolah

Memberikan kontribusi yang berarti bagi sekolah, tempat meneliti, dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa yang sangat berpengaruh pada hasil pembelajaran.

d) Bagi peneliti

Untuk mengembangkan pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam menulis suatu penelitian, serta teknik penggunaan metode karya wisata dalam meningkatkan minat belajar siswa.